

**PENGARUH EDUKASI DENGAN ANATOMICAL DOLL TERHADAP
PENGENALAN AREA PRIVASI PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI TK N KEULIBEUT TAHUN 2026**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:

**NEUNEUK FATIRA
NIM. 22010047**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MEDIKA NURUL ISLAM
2026**

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neuneuk Fatira

Nim : 22010047

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk dalam penulisan skripsi ini saya nyatakan dengan benar telah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya-benarnya dan dipertanggung jawabkan.

Sigli, 21 Desember 2025

Yang membuat pernyataan


(Neuneuk Fatira)

LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul:

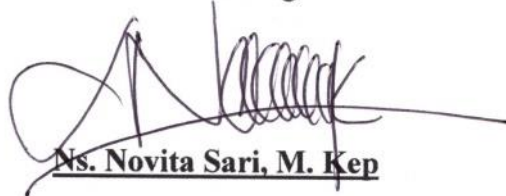
**PENGARUH EDUKASI DENGAN *ANATOMICAL DOLL* TERHADAP
PENGENALAN AREA PRIVASI PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI TK N KEULIBEUT TAHUN 2026**

Oleh:

**NEUNEUK FATIRA
NIM: 22010047**

Telah Disetujui Untuk Disidangkan Di hadapan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Medika Nurul Islam

Sigli, 10 Januari 2026
Pembimbing



Ns. Novita Sari, M. Kep

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Ilmu Keperawatan
(STIKes) Medika Nurul Islam



Ns. Lisnawati Rahayu, M.Kep
NUPTK. 8535769670230303

LEMBAR PEGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

**PENGARUH EDUKASI DENGAN *ANATOMICAL DOLL* TERHADAP
PENGENALAN AREA PRIVASI PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI TK N KEULIBEUT TAHUN 2026**

Oleh :

**NEUNEUK FATIRA
NIM. 22010047**

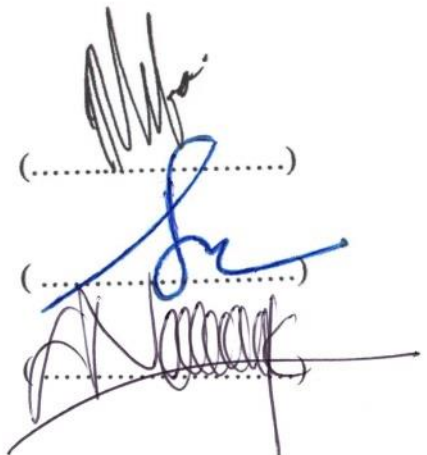
Telah Disidangkan Di hadapan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam

Sigli, 10 Januari 2026
Mengesahkan

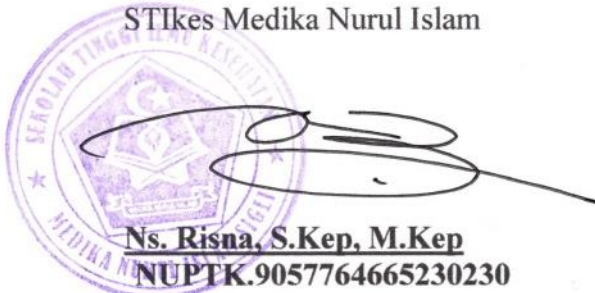
Penguji I : Ns. Rospita, M.Kep

Penguji II : Ns. Srimawati, M. Kep

Pembimbing/ : Ns. Novita Sari, M.Kep
Penguji III



Ketua
STikes Medika Nurul Islam



Ns. Risna, S.Kep, M.Kep
NUPTK.9057764665230230

Ketua,
Jurusan Ilmu Keperawatan
STIKes Medika Nurul Islam



Ns. Lisnawati Rahayu, M.Kep
NUPTK. 8535769670230303

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak semua usaha itu dipermudah. tapi semua yang berusaha pasti berbuah,

Permata tidak bisa berkilau tanpa gesekan. Begitu juga manusia, tidak ada manusia yang luar biasa tanpa cobaan”

PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orangtua tercinta, keluarga dan sahabat yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini”

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MEDIKA NURUL ISLAM
PROGRAM ILMU KEPERAWATAN**

SKRIPSI

16 Maret 2026

Xiv + VI BAB + 48 Halaman + 4 Tabel + 2 Skema + 16 Lampiran

Neuneuk Fatira
22010047

**PENGARUH EDUKASI DENGAN ANATOMICAL DOLL TERHADAP
PENGENALAN AREA PRIVASI PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI TK N KEULIBEUT TAHUN 2026**

ABSTRAK

Kurangnya edukasi seksual pada anak usia prasekolah membuat anak-anak tidak mengerti tentang bagian area privasi. Edukasi di sekolah masih monoton serta kurang menarik untuk anak-anak usia prasekolah. Anatomical doll dapat digunakan untuk memberikan edukasi pada anak usia prasekolah karena memiliki bentuk yang menarik untuk diperhatikan dan dipelajari anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan *anatomical doll* terhadap pengenalan area privasi pada anak usia prasekolah. Metode yang digunakan pre-eksperimental dengan rancangan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di TKN Klibeut sebanyak 145 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik *random sampling* yang berjumlah 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan sebelum edukasi mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 28 responden (46,7%), sesudah edukasi mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 40 responden (66,7%), Analisis menunjukkan pengaruh signifikan dari edukasi dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi menggunakan *anatomical doll* terhadap pengenalan area privasi pada anak usia prasekolah. Saran bagi responden lebih mengenal dan menjaga bagian tubuh pribadi, memahami bahwa tidak semua orang boleh menyentuh tubuhnya serta berani mengatakan “tidak” dan segera memberitahu guru atau orangtua apabila merasa tidak nyaman.

Kata Kunci : Edukasi, *anatomical doll*, anak usia prasekolah
Daftar Pustaka : 19 buku, 25 jurnal (2019-2024)

**THE HIGHER SCHOOL OF HEALTH SCIENCE
MEDIKA NURUL ISLAM
DEGREE IN NURSING**

SKRIPSI

March 16th, 2026

xiv + VI Chapters + 48 Pages + 4 Tables + 2 Figures + 16 Appendices

NEUNEUK FATIRA

22010047

**THE EFFECT OF EDUCATION THROUGH *ANATOMICAL DOLLS* ON
AN OVERVIEW OF PRIVACY AREAS IN PRESCHOOL CHILDREN AT
TKN KEULIBEUT IN 2026**

ABSTRACT

Preschool children lack sex education, which indicates that they are unaware of the importance of privacy. They continue to find classroom instruction monotonous and uninspiring, which may hinder their understanding of important concepts such as privacy and personal boundaries. Anatomical dolls can be used to educate children, as their shapes are appealing and simple for them to learn and retain information. The objective of research was to determine the effect of education through *anatomical dolls* on an overview of privacy areas in preschool children at TKN Keulibeut in 2026. The type of research was pre-experimental through a *one-group pretest and posttest* design. The population in research was 145 students of TKN Keulibeut. There were 60 respondents taken as samples by using the *random sampling* method. The result before treatment showed that 28 respondents (46.7%) were insufficient, and after the treatment, 40 respondents (66.7%) were sufficient. In brief, there was the effect of education through *anatomical dolls* on an overview of privacy areas in preschool children, obtaining a $0.001 < 0.05$. Therefore, the researcher expected that respondents should be aware and concerned about their private body parts, recognize that not everyone has the right to touch them, and seem brave enough to say "no" and notify their teacher or parents if they are uncomfortable.

Keywords : Education, *anatomical doll*, Pre-school Children

References: 19 books, 25 journals (2019-2024)

April 29th, 2026
Stamped by



Laboratorium
Unit Pengembangan Bahasa Inggris
STIKes Medika Nurul Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil`aalamiin segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta`ala yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“pengaruh edukasi dengan anatomical doll terhadap pengenalan area privasi pada anak usia prasekolah di TK N Keulibeut Tahun 2026”** dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi ilmu keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam. Selanjutnya Shalawat beserta salam akan selalu tercurahkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad Shalallahu`alaihi Wasallam yang memberikan syafaatnya dihari akhir kelak nanti.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Namun banyak sekali pihak yang memberikan motivasi, bantuan dan dukungannya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada ayah dan ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini
2. Ns. Risna, S. Kep., M. Kep, selaku Ketua STIKes Medika Nurul Islam.
3. Ns. Lisnawati Rahayu, M. Kep, selaku Ketua Jurusan Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam.
4. Ns. Novita Sari, M.Kep selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan perhatian selama penyusunan skripsi.
5. Ns. Rospita, M. Kep, selaku Penguji I yang telah memberikan saran dan

petunjuk dalam penyusunan skripsi.

6. Ns. Srimawati, M. Kep, selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak/Ibu dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam yang telah banyak memberikan dukungan, serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rahmayani, S. Pd selaku kepala sekolah TK N Keulibeut yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Peneliti telah berusaha melakukan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritikan dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari semua pihak.

Akhir kata semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.
Aamiin Yarabbal`Aalamiin.

Sigli, 15 April 2025
Peneliti

(Neuneuk Fatira)

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR MOTTO/PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
A. Definisi Pendidikan Seksual.....	8
B. Perkembangan Anak Usia Sekolah	14
C. Area privasi dan pentingnya pengenalan	16
D. <i>Anatomicall Doll</i> Sebagai Alat Edukasi	22
E. Penelitian Terkait.....	24
F. Kerangka Teoritis	25
 BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	 27
A. Kerangka Konsep	27
B. Hipotesis Penelitian	27
C. Definisi Operasional	27
D. Cara pengukuran Variabel	30
 BAB IV METODE PENELITIAN	 30
A. Jenis Dan Desain Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Etika Penelitian.....	31
E. Alat Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Tahap Pengumpulan Data	36

H. Pengolahan Data	37
I. Analisa Data	39
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan.....	42
D. Keterbatasa penelitian	46
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional	29
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i>	40
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Post Test	41
Tabel 5.3	Pengaruh edukasi menggunakan <i>anatomical doll</i> terhadap pengenalan area privasi pada anak usia prasekolah.....	41

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	26
Skema 3.1 Kerangka Konsep	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 Anggaran Biaya Proposal
- Lampiran 3 Lembar Observasi *Pre-Test* Dan *Post-Test*
- Lampiran 4 SOP (Standar Operasional Prosedur)
- Lampiran 5 SAP (Satuan Acara Penyuluhan) Pendidikan Kesehatan
- Lampiran 6 Materi Penyuluhan
- Lampiran 7 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 9 Master Tabel
- Lampiran 10 Output SPSS Uji T
- Lampiran 11 Lembar Konsultasi Skripsi
- Lampiran 12 Dokumentasi
- Lampiran 13 Surat Studi Pendahuluan Kepada TK N Keulibeut
- Lampiran 14 Surat Selesai Studi Pendahuluan dari TK N Keulibeut
- Lampiran 15 Surat Izin penelitian Kepada TK N Keulibeut
- Lampiran 16 Surat Selesai penelitian dari TK N Keulibeut

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan isu global yang memengaruhi 1 dari 4 anak di dunia (WHO, 2022). Pendidikan seksual dini, termasuk pengenalan area privasi, diakui sebagai strategi preventif efektif. Namun, 60% negara masih belum memiliki kurikulum pendidikan seksual komprehensif untuk anak prasekolah (UNESCO, 2021).

Di Indonesia, 58% kasus kekerasan seksual dialami oleh anak di bawah 18 tahun (KPAI, 2023). Minimnya pengetahuan tentang tubuh dan batasan privasi menjadi faktor risiko utama. Studi di Jakarta menunjukkan hanya 20% TK yang mengajarkan pendidikan seksual berbasis alat peraga (Kementerian PPPA, 2022).

Kekerasan seksual terus meningkat setiap tahunnya dan kini menjadi isu moral. Dunia anak yang seharusnya bergembira, kini dunia anak menjadi gambaran ketakutan karena sebagian besar anak menjadi korban kejahatan atau kekerasan seksual (Zahirah et al., 2020). Beberapa bentuk kekerasan seksual yang sering terjadi diantaranya, kekerasan fisik, kekerasan sosial, serta kekerasan psikis. Banyaknya kasus kekerasan seksual dipicu oleh ketidaksadaran orang tua dalam memberikan pendidikan dan pengawasan seksual. Akibatnya, anak tidak hanya menjadi korban melainkan bisa menjadi pelaku kekerasan seksual itu sendiri (A.J.Pauweni et al., 2021). Kekerasan seksual merupakan perilaku menyimpang yang akan berdampak pada psikologis

anak di masa yang akan datang, seperti harga diri anak yang terganggu, kecemasan berlebih, depresi, kehilangan nafsu makan, susah tidur hingga menutup diri dari lingkungan sosial. Hal tersebut merupakan dampak traumatik bagi anak yang mengalami kekerasan seksual (Kayowuan Lewolelba & Helmi Fahrozi., 2020).

Data Kementerian Pemberdayaan Perlindungan Anak selama tahun 2022 terdapat 17.150 kasus kekerasan seksual pada anak dan Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kota Yogyakarta bahwa angka pelecehan seksual terhadap anak dari tahun 2019 sampai 2023 berjumlah 245 kasus. Berdasarkan data diatas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kota Yogyakarta kasus kekerasan seksual pada anak masih sering terjadi, karena minimnya edukasi seksual yang diberikan orang tua kepada anak dikarenakan orang tua masih menganggap tabu jika edukasi tentang seksualitas diberikan kepada anak usia dini. Pengenalan area privasi pada anak usia dini akan membentuk kemampuan anak dalam menjaga dirinya dari segala ancaman dan manipulasi dari orang dewasa (Damayanti et al., 2018).

Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (DP3A) Aceh mencatat 1.227 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak sepanjang tahun 2024, jumlah ini terdiri dari 571 kasus kekerasan terhadap perempuan dan 656 kasus kekerasan terhadap anak. (Fitria, 2025)

Edukasi seksual merupakan suatu permasalahan yang harus diperhatikan serta penting untuk dikenalkan pada anak. Proses edukasi

pada anak usia dini dimulai dalam lingkungan keluarga. Edukasi pada jalur keluarga keluarga menjadi stimulus utama dalam membentuk kepribadian seorang anak (Ilham Akbar, 2020). Sebagai upaya pembinaan anak sejak lahir sampai pada usia tertentu edukasi seksual sangat berkaitan erat dengan moral, komitmen, etika, agama, serta hubungan dengan organ reproduksi dan fungsinya. Edukasi seksual pada anak usia dini tentunya berbeda dengan edukasi seksual remaja, sebab pada anak usia dini harus dilakukan secara sederhana pada pengenalan anatomi tubuh dengan mempertimbangkan usia agar tidak pemahaman anak tidak menjadi keliru (Ismiulya et al., 2022).

Tujuan edukasi seksual adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi siswa. Pendidikan seksual harus diberikan kepada anak usia dini secara bertahap yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan usia mereka (Buntet et al., 2021). Pemahaman anak tentang seksualitas sejak dini dapat mempengaruhi persepsi anak tentang tindakan yang mengarah kepada kekerasan seksual sehingga anak dapat mempersiapkan dirinya sejak kecil untuk menghindar dari hal-hal yang dianggap sebagai suatu bentuk kekerasan seksual (Sarasati & Cahyati, 2021).

Pengenalan awal tentang area privasi seorang anak sangat penting karena dapat mencegah anak dari penyimpangan seksual. Pemberian informasi mengenai edukasi seks pada anak dilakukan dengan membentuk keyakinan tentang seks, seperti identitas seksual dan anatomi

seksual (Suhasmi & Ismet, 2021). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan edukasi pada anak usia dini yaitu menggunakan metode *Anatomical Doll*. *Anatomical Doll* atau boneka anatomi yang sesuai sebagai media belajar anak karena dinilai sebagai sesuatu yang sangat dekat dengan dunia anak dan memiliki bentuk yang menarik perhatian anak (Ratnasari Risa Fitri & Alias M., 2016).

Media merupakan alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan kepada audiens dengan tujuan membuatnya lebih dapat dimengerti oleh mereka yang dituju. Cara komunikasi mempengaruhi daya ingat peserta didik. Komunikasi yang terjalin tanpa penggunaan media dan hanya mengandalkan verbal saja, menyebabkan daya ingat peserta didik dalam waktu 3 jam hanya 70%, menggunakan media visual tanpa komunikasi verbal daya ingat peserta didik meningkat menjadi 72%, sedangkan dengan media visual dan komunikasi verbal daya ingat peserta didik mampu mencapai 85%.

Boneka biasa digunakan dalam upacara keagamaan, pendidikan, komunikasi dan pelestarian budaya. Boneka sangat dikaitkan dengan anak-anak, mainan masa kecil ini dapat membuat anak mengekspresikan diri, belajar, bahkan bermain peran dan mengembangkan kecerdasan. Karena hubungan boneka dan anak-anak sangat erat, boneka menjadi media yang sangat tepat dalam visualisasi penyuluhan pendidikan seksual. *Anatomical doll* merupakan sebuah boneka yang memiliki gambaran nyata mengenai struktur anatomi manusia. *Anatomical doll* bermanfaat sebagai alat peraga untuk memahami tentang anatomi tubuh manusia secara visual.

Anatomical doll juga memberikan keamanan dan kebebasan anak untuk bertanya dalam proses penyuluhan (Lesley & Krystyniak, 2020).

Di Provinsi Aceh dilaporkan sejak tahun 2021 hingga bulan September tahun 2022 sebanyak 2.858. kasus kekerasan terjadi pada anak. Pada tahun 2023 kasus kekerasan pada anak di Aceh mencapai 498 (58,66%) kasus dari 849 kasus kekerasan (41,34%). (Sari, et al. 2025)

Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) Kabupaten Pidie, angka kekerasan pada anak pada tahun 2019 sampai 155 kasus kekerasan. Dimana angka kekerasan seksual pada anak mencapai 85 kasus (54,84%), kasus penelantaran anak mencapai 31 kasus (20%). kasus kekerasan fisik pada anak mencapai 27 kasus (17,42%), kasus kekerasan psikis pada anak mencapai 12 kasus (7,74%).

Berdasarkan hasil dari studi awal pada proses pembelajaran di TK N Keulibeut ditemukan beberapa masalah tentang kurang pahamnya anak-anak tentang pengenalan organ reproduksi pada anak usia prasekolah. Anak-anak kurang diperkenalkan nama penyebutan dengan benar secara spesifik bagian organ reproduksi seperti penis, skrotum, rambut kemaluan, vagina, dan payudara. Guru hanya menggunakan metode ceramah kepada anak-anak dan tidak menggunakan media tambahan, dan guru juga menyampaikan bahwa pengajaran terlihat monoton dan kurang menarik untuk disampaikan kepada anak-anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah TK N Keulibeut mengatakan pemberian edukasi hanya

diawal semester dan metode yang digunakan kurang menarik sehingga siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan 8 dari 10 anak belum mengerti tentang cara penyebutan yang benar seperti penis, vagina, skrotum, rambut kemaluan, dan payudara. Pengenalan organ reproduksi pada anak usia prasekolah akan membantu kemampuan anak dalam menjaga diri dari segala macam bahaya dan hasutan dari orang dewasa.

Studi pendahuluan yang dilakukan di TK N Keulibeut terdapat 60 orang siswa yang terdaftar aktif, berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru di TK N Keulibeut di dapatkan data bahwa masih banyak yang belum sepenuhnya mengenal area privasi dengan baik, guru juga menyampaikan bahwa anak-anak perlu diberikan pendidikan sejak dini agar anak mampu melindungi diri sendiri secara sederhana.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh edukasi menggunakan *anatomical doll* terhadap pengenalan area privasi pada anak usia prasekolah di TK N Keulibeut Tahun 2026”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti adalah **“Bagaimanakah pengaruh edukasi dengan *anatomical doll* terhadap pengenalan area privasi pada anak usia prasekolah di TK N Keulibeut Tahun 2026?”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh edukasi dengan *anatomical doll* terhadap pengenalan area privasi pada anak usia prasekolah di TKN Keulibeut tahun 2026, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman anak tentang batasan tubuh dan pentingnya menjaga privasi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pemahaman anak tentang area privasi sebelum diberikan edukasi dengan *anatomical doll* di TKN Keulibeut tahun 2026.
- b. Mengetahui perubahan pemahaman anak tentang area privasi setelah mengikuti sesi edukasi dengan *anatomical doll* di TKN Keulibeut tahun 2026.
- c. Mengetahui pengaruh *anatomical doll* terhadap pengenalan area privasi pada anak usia prasekolah di TKN Keulibeut tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk pelatihan guru dalam mengajarkan konsep privasi dan batasan tubuh kepada anak-anak, sehingga meningkatkan kompetensi pendidik dalam memberikan pendidikan yang aman dan sesuai.

2. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang

pendidikan seksual dan metodologi penelitian, serta meningkatkan keterampilan dalam analisis data dan penulisan akademik.

3. Bagi responden

Responden (anak-anak) akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang area privasi dan batasan tubuh, yang dapat membantu mereka melindungi diri dari potensi risiko kekerasan seksual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Seksual

1. Defenisi pendidikan seksual

Pendidikan seks adalah pendidikan yang berkaitan erat dengan upaya untuk menyampaikan informasi dan membentuk sikap yang berhubungan dengan seks atau jenis kelamin, identitas jenis kelamin, relasi antar jenis kelamin dan keintiman yang lebih untuk memahami bagian-bagian pada tubuh (Muslich et al., 2023).

Pendidikan Seks bagi anak sangat penting untuk diberikan sejak dini agar anak dapat mengetahui fungsi organ seks, serta tanggung jawab mereka yang berkaitan dengan organ seks, dan mampu menghindari penyimpangan perilaku seksual sejak dini. Pendidikan seks juga mampu memberikan pengetahuan dan wawasan anak tentang masalah seks secara benar dan jelas. Pemberian seks yang benar yakni menghindarkan anak dari berbagai resiko perilaku seksual ketika anak mulai beranjak dewasa, seperti kehamilan di luar nikah, pelecehan seksual serta penyakit menular seksual (Yosepa, 2022).

Perilaku pencegahan kekerasan seksual anak Menurut (Sembiring & Kurniawan, 2022) Ada enam bentuk pencegahan yang bisa dilakukan orangtua kepada anak yaitupendidikan terhadap seksual, Pendidikan kekerasan seksual bagi orang tua, program Pendidikan keluarga, pola asuh yang baik, optimalisasi peran orang tua, dan hubungan Pendidikan dengan pengetahuan orangtua. Dukungan orang tua yang positif untuk Pendidikan

terhadap pencegahan kekerasan seksual anak dapat membantu mencegah terjadinya pelecehan terhadap anak, tetapi adajugaorang tua yang khawatir untuk menawarkan melakukan pendidikan ini saat mengajarkan lebih banyak Pendidikan seks pada anak mereka, Banyaknya kasus kekerasan seksual pada anak serta rendahnya pemahaman orang tua dan anak mengenai pendidikan seksual. Keterlibatan orang tua sangat penting untukpencegahankekerasan seksual pada anak, tetapi orang tua masih beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan pada anak kecil (Mamuroh et al, 2022).

Kekerasan seksual terus meningkat setiap tahunnya dan kini menjadi isu moral. Dunia anak yang seharusnya bergembira, kini dunia anak menjadi gambaran ketakutan karena sebagian besar anak menjadi korban kejahatan atau kekerasanseksual (Zahirah et al. 2020). Beberapa bentuk kekerasan seksual yang sering terjadi diantaranya, kekerasan fisik, kekerasan sosial, serta kekerasan psikis. Banyaknya kasus kekerasan seksual dipicu oleh ketidaksadaran orang tua dalam memberikan pendidikan dan pengawasan seksual. Akibatnya, anak tidak hanya menjadi korban melainkan bisa menjadi pelaku kekerasan seksual itusendiri (A.J.Pauweni et al., 2021). Kekerasan seksual merupakan perilaku menyimpang yang akan berdampak pada psikologisanakdi masa yang akan datang, seperti harga diri anak yang terganggu, kecemasan berlebih, depresi, kehilangan nafsu makan, susah tidur hingga menutup diri dari

lingkungan sosial. Hal tersebut merupakan dampak traumatik bagi anak yang mengalami kekerasan seksual (Kayowuan Lewolelba & Helmi Fahrozi, 2020).

2. Tujuan pendidikan seksual

Tujuan pendidikan seksualitas yakni membantu anak sejak usia dini untuk membentuk landasan tentang kesehatan seks, paham tentang nilai dan sikap tentang seks, kemampuan interpersonal pada saat menghadapi perkara seksualitas berkembang, bertanggung jawab terkait hubungan seksualitas, serta larangan larangan dan dorongan untuk terlibat dalam hubungan seksual dini. Pendidikan seksualitas juga bertujuan untuk mengajarkan kepada anak terkait batasan privasi tubuh dan kepemilikan akan tubuh (Yosepa, 2022).

Tujuan edukasi seksual adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi siswa. Pendidikan seksual harus diberikan kepada anak usia dini secara bertahap yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan usia mereka (Buntet et al., 2021). Pemahaman anak tentang seksualitas sejak dini dapat mempengaruhi persepsi anak tentang tindakan yang mengarah kepada kekerasan seksual sehingga anak dapat mempersiapkan dirinya sejak kecil untuk menghindari dari hal-hal yang dianggap sebagai suatu bentuk kekerasan seksual (Sarasati & Cahyati, 2021).

Ratnasari dan Alias (2016) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan seks itu berbeda-beda sesuai dengan usia perkembangan yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Usia Balita, tujuannya untuk memperkenalkan organ-organ seks yang dimiliki serta menjelaskan anggota tubuh lainnya termasuk fungsi dan cara melindungi organ anggota tubuh tersebut.
- b. Usia Sekolah (6-10 tahun), tujuannya adalah membantu anak untuk memahami apa perbedaan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), memberikan informasi terkait asal-usul manusia, serta mengajarkan cara membersihkan alat genital dengan benar agar terhindar dari kuman dan penyakit.
- c. Usia Menjelang Remaja, pendidikan seks bertujuan untuk menerangkan masa pubertas beserta karakteristiknya, dan menerima perubahan bentuk tubuh.

3. Pokok-pokok pendidikan seks pada anak usia dini

Pemberian pendidikan pada anak membutuhkan waktu yang cukup lama, termasuk salah satunya pemberian pendidikan tentang seks. Pemahaman dan kepribadian anak akan terbentuk dalam jangka waktu lama. Oleh karena itu, pengulangan berbagai informasi perlu dilakukan. Beberapa pokok-pokok pendidikan seks seperti mengajarkan anak untuk menanamkan rasa malu dalam diri anak, menanamkan jiwa *maskulinitas* pada anak laki-laki dan jiwa *feminitas* pada anak perempuan, memisahkan tempat tidur anak ketika anak mulai menginjak antara usia 7-10 tahun,

mendidik anak untuk menjaga kebersihan kelamin, serta mendidik anak agar selalu menjaga pandangan mata (Wardani, 2021).

4. Bagian tubuh pribadi anak.

Pengertian bagian tubuh pribadi bukan hanya dengan menjaga bagian tersebut agar tidak diperlakukan dengan hal yang tidak wajar oleh orang lain, tetapi juga mengenalkan tentang konsep sentuhan, sentuhan pada bagian tubuh pribadi dapat menunjukkan dua sikap yaitu menghormati atau kurangnya rasa hormat (pelecehan) (Herwina et al, 2024)

Kedua orang tua, ayah atau ibu akan menyentuh bagian tubuh pribadi anak ketika dalam kondisi anak sedang mengalami cedera sehingga anak memerlukan bantuan dalam hal membersihkan ataupun merawat bagian tersebut, membantu untuk mandi, membantu ketika buang air, selain itu dokter juga ketika melakukan pemeriksaan dan dalam kondisi memeriksa kesehatan pada bagian tubuh pribadi akan menyentuh anak dengan didampingi oleh orang tua. Sehingga pada dasarnya hanya orang tua yang boleh menyentuh bagian pribadi anak dan dokter apabila dalam kondisi perlu dan selain itu tidak ada boleh yang menyentuh bagian pribadi anak (Sari & Andriyani, 2020).

5. Pencegahan kekerasan seksual anak.

Adapun menurut Ambarwati (2018), ada beberapa cara pencegahan terjadinya kekerasan seksual yakni:

- a. Membantu anak agar ia merasa nyaman dengan tubuhnya.

- b. Membantu anak untuk lebih mudah memahami perbedaan perilaku yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan di depan umum seperti ketika anak selesai mandi harus mengenakan baju kembali di dalam kamar mandi atau di dalam kamar anak.
- c. Mengajarkan anak bahwa tubuhnya hanya milik dirinya sendiri dan tidak ada seorang pun yang boleh menyentuhnya tanpa ada izin dari dirinya.
- d. Memberikan dukungan dan suasana *kondusif* agar anak mau *berkonsultasi* ke orang tua ketika mengalami hal yang tidak dia sukai.
- e. Mengajarkan tentang perbedaan anatomi tubuh laki-laki dan perempuan serta mengajarkan anak untuk mengetahui nama-nama dan fungsi-fungsi yang benar pada setiap bagian tubuh.
- f. Mengajarkan pada anak perbedaan sentuhan yang baik dan sentuhan yang buruk. Anak tidak selalu mengetahui perbedaan antara sentuhan yang pantas dan sentuhan yang tidak pantas.

B. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah, yang umumnya berusia antara 3 hingga 6 tahun, berada dalam fase perkembangan yang sangat penting. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Memahami karakteristik perkembangan ini sangat penting untuk merancang program pendidikan yang sesuai, termasuk pendidikan tentang area privasi. Menurut Santrock (2021),

perkembangan anak usia prasekolah ditandai dengan kemampuan berpikir yang semakin kompleks dan penggunaan simbol dalam komunikasi.

1. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif anak usia prasekolah ditandai dengan kemampuan berpikir yang semakin kompleks. Pada tahap ini, anak-anak mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk berkomunikasi, tetapi masih berpikir secara *egosentris*. Menurut Piaget, anak pada tahap ini berada dalam fase praoperasional, di mana mereka mulai memahami konsep dasar seperti angka, warna, dan bentuk, tetapi pemahaman mereka tentang konsep yang lebih abstrak, seperti privasi, masih terbatas (Piaget, 2020). Oleh karena itu, metode pengajaran yang menggunakan alat peraga, seperti *anatomical doll*, dapat membantu anak memahami konsep privasi dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami (Berk, 2020).

2. Perkembangan emosional

Perkembangan emosional anak prasekolah juga sangat signifikan. Pada usia ini, anak mulai mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. Mereka belajar tentang rasa empati dan bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya. Menurut Denham (2021), kemampuan untuk mengenali emosi dan berempati sangat penting dalam konteks pendidikan seksual, karena anak perlu memahami perasaan mereka dan orang lain terkait dengan batasan tubuh dan privasi. Edukasi yang tepat dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk melindungi diri mereka sendiri (Valentina & Puput, 2024).

3. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial anak prasekolah ditandai dengan peningkatan interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Anak-anak mulai belajar tentang norma sosial dan bagaimana berperilaku dalam kelompok. Interaksi sosial sangat penting dalam pembelajaran, dan anak-anak belajar banyak dari pengalaman sosial mereka. Dalam konteks pendidikan tentang area privasi, penting bagi anak untuk belajar melalui interaksi dengan teman sebaya dan pendidik, sehingga mereka dapat memahami pentingnya batasan tubuh dan privasi dalam konteks sosial (Vygotsky, 2019).

4. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik anak prasekolah mencakup peningkatan keterampilan motorik halus dan kasar. Anak-anak pada usia ini mulai mengembangkan *koordinasi* dan kontrol tubuh yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam berbagai aktivitas fisik. Aktivitas fisik yang teratur juga berkontribusi pada perkembangan kognitif dan emosional anak. Dalam konteks pendidikan seksual, penting untuk mengintegrasikan aktivitas fisik yang menyenangkan dan edukatif, seperti permainan peran menggunakan *anatomical doll*, untuk membantu anak memahami konsep privasi dengan cara yang interaktif (Hesketh et al 2020).

C. Area Privasi Dan Pentingnya Pengenalan

1. Definisi area privasi

Area privasi merujuk pada bagian-bagian tubuh yang dianggap pribadi dan tidak boleh disentuh oleh orang lain tanpa izin. Dalam konteks pendidikan anak, area privasi mencakup bagian tubuh seperti alat kelamin, payudara, dan bagian tubuh lainnya yang tertutup oleh pakaian. Pengenalan area privasi kepada anak-anak sangat penting untuk membantu mereka memahami batasan tubuh mereka dan mengembangkan rasa percaya diri dalam melindungi diri mereka sendiri (*American Academy of Pediatrics*, 2021).

Pendidikan tentang area privasi harus dimulai sejak dini untuk membantu anak-anak memahami hak mereka atas tubuh mereka dan untuk mengenali situasi yang tidak aman. Dengan pemahaman yang jelas tentang apa yang termasuk dalam area privasi, anak-anak dapat lebih mudah mengenali dan melaporkan situasi yang tidak aman kepada orang dewasa yang dapat dipercaya. Pendidikan tentang area privasi juga mencakup pemahaman tentang "sentuhan yang aman" dan "sentuhan yang tidak aman" (Finkelhor et al. 2021).

Anak-anak perlu diajarkan bahwa mereka memiliki hak untuk mengatakan "tidak" terhadap sentuhan yang membuat mereka merasa tidak nyaman. Dengan demikian, pengenalan area privasi tidak hanya melibatkan pengenalan fisik, tetapi juga aspek emosional dan sosial yang penting dalam membangun kepercayaan diri anak. Hal ini membantu

anak-anak untuk memahami bahwa mereka memiliki kontrol atas tubuh mereka dan bahwa tidak ada orang yang berhak menyentuh mereka tanpa izin. Pentingnya pengenalan area privasi juga tercermin dalam kebijakan pendidikan di berbagai negara. Di beberapa negara, pendidikan seksual yang mencakup pengenalan area privasi telah diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dasar. Menurut (UNESCO, 2020).

2. Bagian pribadi tubuh (*private parts of the body*)

Bagian tubuh yang bersifat pribadi seperti dada, kemaluan, dan pantat. Meskipun bagian-bagian tubuh ini disebut bagian tubuh pribadi, bukan berarti semua bagian tubuh lainnya bersifat publik. Penting untuk menekankan kepada anak bahwa meskipun ada bagian tubuh yang dapat kita perlihatkan di depan umum (misalnya, wajah dan lengan), tidak seorang pun boleh menyentuh bagian tubuh mana pun tanpa persetujuan diri kita (Wardhana & Anung, 2023).

Dengan mengetahui bagian-bagian tubuh pribadinya, memungkinkan anak untuk berkomunikasi dengan orang terdekat dan terpercaya jika ada rasa sakit atau ketidaknyamanan pada bagian tubuh pribadinya dan memberdayakan mereka untuk memiliki rasa kepemilikan atas tubuh mereka. Cara mudah untuk mengidentifikasi bagian tubuh yang bersifat pribadi adalah dengan melihat bagian tubuh yang ditutupi pakaian dalam atau baju renang. Kita dapat menggunakan sumber daya visual seperti gambar, buku, atau boneka yang sesuai dengan anatomi untuk membantu mengajarkan hal ini (Wassenaar, 2024).

Area privasi tubuh adalah bagian-bagian tubuh yang secara sosial dan moral tidak boleh disentuh, dilihat, atau diekspos kepada orang lain tanpa izin atau alasan yang sah. Area ini perlu dikenalkan sejak dini agar anak paham batasan tubuh mereka dan bisa melindungi diri dari potensi pelecehan atau kekerasan seksual (KPAI, 2020).

1. Mulut

Mulut adalah bagian tubuh yang juga masuk dalam kategori area privasi karena dapat menjadi sasaran pelecehan. Anak perlu diajarkan bahwa tidak semua orang boleh menyentuh atau mencium mulut mereka, serta pentingnya menjaga agar tidak menerima sentuhan tidak nyaman pada bagian ini. Selain itu, mereka juga harus diberitahu bahwa mereka berhak menolak ciuman atau sentuhan di mulut meskipun dari orang yang dikenal (Nugroho & Wahyuni, 2022).

2. Dada/payudara

Dada, terutama bagian payudara pada anak perempuan, merupakan bagian privasi yang harus dilindungi. Anak perempuan harus memahami bahwa tidak boleh ada yang menyentuh bagian tersebut selain dirinya sendiri atau dalam kondisi medis tertentu dengan pendampingan orang tua. Untuk anak laki-laki, edukasi tentang bagian dada juga penting sebagai bentuk pemahaman terhadap batasan pribadi (Putri & Andayani, 2021).

3. Alat kelamin(penis/vagina)

Alat kelamin adalah area yang paling utama termasuk dalam kategori area privasi. Anak perlu memahami nama yang benar dan tepat secara anatomi (bukan istilah yang disamarkan atau dibuat lucu) untuk memudahkan komunikasi jika terjadi hal yang tidak diinginkan. Anak juga diajarkan bahwa tidak seorang pun boleh menyentuh atau melihat alat kelamin mereka tanpa izin dan alasan yang sah seperti saat dibantu mandi oleh orang tua atau saat pemeriksaan kesehatan oleh petugas medis (Prasetya & Arifin, 2020).

4. Pantat

Bagian pantat juga merupakan area yang harus dijaga. Anak harus tahu bahwa bagian ini tidak boleh dilihat atau disentuh oleh orang lain kecuali oleh orang tua saat mandi atau tenaga kesehatan saat diperlukan. Bokong juga sering menjadi bagian yang dianggap “tidak sensitif” padahal dapat menjadi objek pelecehan seksual, sehingga perlu edukasi khusus (Yuliani, 2021).

3. Perbedaan sentuhan aman dan tidak aman (*difference between safe and unsafe touches*)

Sentuhan adalah salah satu bentuk interaksi fisik yang penting dalam kehidupan anak, tetapi tidak semua sentuhan itu baik. Anak-anak perlu dibekali pengetahuan tentang perbedaan antara sentuhan aman (safe touch) dan sentuhan tidak aman (unsafe touch), agar mereka dapat

melindungi diri dari risiko kekerasan atau pelecehan seksual sejak dini (KPAI, 2020).

Sentuhan aman adalah sentuhan yang membuat anak merasa nyaman, aman, dan disertai niat baik, seperti pelukan orang tua saat menenangkan anak, menggandeng tangan saat menyeberang jalan, atau dipeluk saat merasa sedih. Sentuhan aman biasanya dilakukan oleh orang-orang yang dikenal dan dipercaya, dan terjadi dalam konteks yang benar, seperti dalam keluarga atau sekolah (Putri & Andayani, 2021). Anak harus tahu bahwa mereka berhak menerima sentuhan yang membuat mereka merasa dihargai dan disayangi, serta berhak menolak jika merasa tidak nyaman meskipun itu dari orang dekat (Yuliani, 2021).

Sentuhan tidak aman adalah sentuhan yang membuat anak merasa tidak nyaman, takut, bingung, malu, atau tidak suka. Contohnya termasuk menyentuh bagian tubuh pribadi seperti alat kelamin, dada, atau bokong, mencium secara paksa, memeluk terlalu erat, atau bahkan hanya melihat dengan maksud tidak baik. Anak perlu diberitahu bahwa sentuhan seperti itu tidak boleh diterima, dan mereka harus segera mengatakan “tidak”, menjauh dari pelaku, dan melaporkan kepada orang dewasa yang mereka percaya (Nugroho & Wahyuni, 2022).

Anak-anak dapat dikenalkan perbedaan antara sentuhan aman dan tidak aman melalui cerita, lagu, boneka anatomical doll, dan permainan peran. Orang tua dan guru dapat menggunakan istilah sederhana seperti “sentuhan baik” dan “sentuhan buruk” atau “sentuhan boleh” dan

“sentuhan tidak boleh”, agar mudah dipahami anak. Anak juga harus diajarkan bahwa bagian tubuh yang tertutup pakaian dalam (seperti dada, kelamin, dan bokong) adalah bagian yang tidak boleh disentuh oleh siapapun kecuali dalam kondisi tertentu seperti saat mandi dibantu orang tua atau pemeriksaan dokter (Prasetya & Arifin, 2020).

Anak harus tahu bahwa sentuhan aman adalah sentuhan yang membuat kita merasa diperhatikan dan nyaman. Sentuhan tidak aman adalah sentuhan yang menyakitkan atau membuat kita merasa tidak nyaman. Contoh-contoh spesifik untuk membantu mereka memahami misal untuk anak-anak yang lebih kecil mungkin terdengar seperti: “Sentuhan yang aman adalah sentuhan yang membuat kita merasa diperhatikan, seperti tos tangan, tepukan di punggung, dan pelukan”. Untuk anak-anak yang lebih besar, tambahkan detail yang lebih spesifik pada penjelasannya seperti: “Sentuhan yang aman adalah jenis sentuhan yang kita izinkan untuk dilakukan orang lain, jika saya bilang pelukan itu boleh, maka itu adalah sentuhan yang aman. Sentuhan yang tidak aman adalah sentuhan yang menyakitkan, membuat kita merasa tidak nyaman, atau tidak diinginkan. Hal ini terutama berlaku ketika seseorang mencoba menyentuh bagian pribadi anda atau meminta anda untuk menyentuh bagian pribadinya. Sentuhan yang tidak aman juga termasuk memukul, meninju, menampar, menggigit, dan menendang”. Pada tahap ini, tanamkan pada anak-anak bahwa mereka adalah bos bagi tubuh mereka sendiri dan tubuh mereka adalah milik mereka. Mereka dapat memutuskan

kapan dan bagaimana seseorang menyentuh mereka, bahkan kasih sayang dari orang yang mereka cintai, dan bahwa tidak seorang pun boleh meminta mereka untuk merahasiakan bagaimana mereka disentuh (Wassenaar, 2024).

D. *Anatomicall Doll* Sebagai Alat Edukasi

1. Definisi *Anatomicall Doll*

Anatomical doll adalah alat edukasi yang dirancang untuk membantu anak-anak memahami konsep tubuh manusia, termasuk area privasi dan batasan tubuh. Alat ini biasanya berupa boneka atau model yang menunjukkan bagian-bagian tubuh dengan jelas, sehingga anak-anak dapat belajar tentang anatomi dengan cara yang interaktif dan menyenangkan salah satu keuntungan utama dari penggunaan *anatomical doll* adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk membahas topik yang sensitif, seperti privasi tubuh dan kekerasan seksual(Koller et al.2021).

2. Gambar *Anatomicall Doll*



3. Fungsi *Anatomicall Doll*

anak-anak yang menggunakan alat ini dalam sesi pendidikan menunjukkan peningkatan pemahaman tentang area privasi dan kemampuan untuk mengidentifikasi sentuhan yang tidak aman. Dengan menggunakan boneka yang dapat dipahami dan dipegang, anak-anak merasa lebih nyaman untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan topik yang mungkin sulit untuk dibicarakan. *Anatomical doll* juga dapat digunakan oleh pendidik dan orang tua untuk mengajarkan konsep-konsep dasar tentang tubuh dan kesehatan (Denham et al, 2020).

Anatomicall doll dapat membantu anak-anak memahami fungsi berbagai bagian tubuh dan bagaimana menjaga kesehatan mereka. Dengan cara ini, pendidikan tentang kesehatan dan privasi tubuh dapat diintegrasikan, memberikan anak-anak pemahaman yang lebih holistik tentang tubuh mereka dan pentingnya menjaga batasan pribadi. Selain itu, penggunaan *anatomical doll* dalam pendidikan juga dapat membantu mengurangi stigma dan rasa malu yang sering kali terkait dengan pembicaraan tentang tubuh dan seksualitas (Wurtele, 2021).

4. Keunggulan Penggunaan *Anatomicall Doll*

Dengan menggunakan alat peraga seperti *anatomical doll*, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk membahas topik ini, sehingga anak-anak merasa lebih nyaman untuk berbicara tentang batasan tubuh mereka. Akhirnya, penting untuk dicatat bahwa penggunaan *anatomical doll* tidak hanya bermanfaat untuk

pendidikan anak, tetapi juga untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan(Hesketh et al.2020).

5. Pengaruh Edukasi *Anatomical Doll*

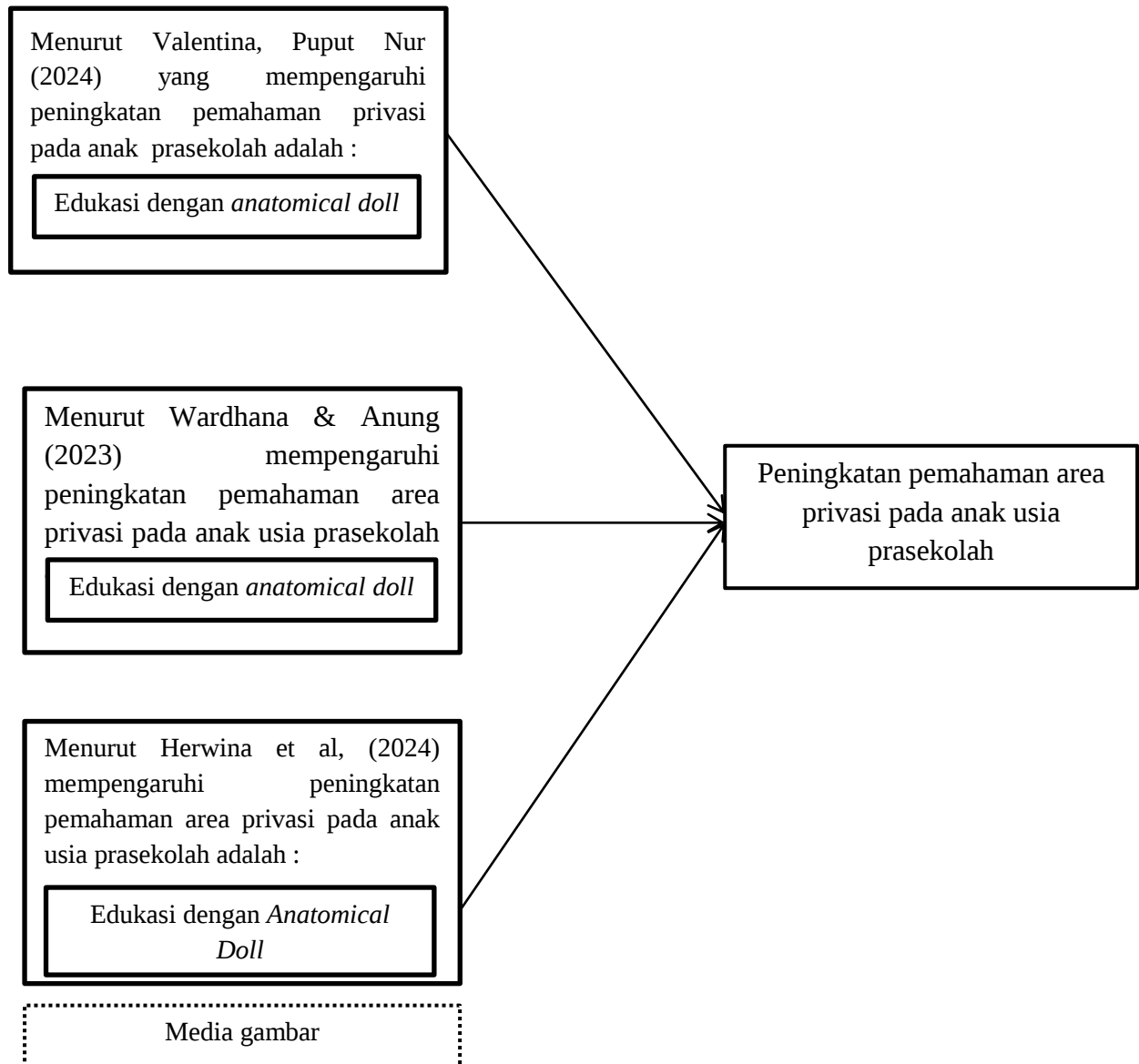
Penggunaan *anatomical doll* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang bagian-bagian area privasi mereka. Sebelum edukasi, sebagian besar anak berada dalam kategori pemahaman yang cukup, namun setelah diberikan edukasi, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kategori pemahaman yang baik. *Anatomical doll* memiliki bentuk yang menarik dan interaktif, sehingga dapat menarik perhatian anak-anak. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif, karena anak-anak lebih cenderung terlibat aktif dalam pembelajaran(Puput,2020).

E. Penelitian Terkait

Dalam penelitian putri sarasati & cahyati (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan boneka sebagai alat bantu belajar efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang bagian tubuh pribadi yang boleh di sentuh atau tidak boleh disentuh orang lain.

Penelitian oleh Rahayu (2021) menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media boneka anatomical doll secara signifikan meningkatkan pemahaman anak prasekolah mengenai bagian tubuh yang termasuk area privasi.

F. Kerangka Teoritis



Keterangan :

Diteliti : 

Tidak diteliti : 

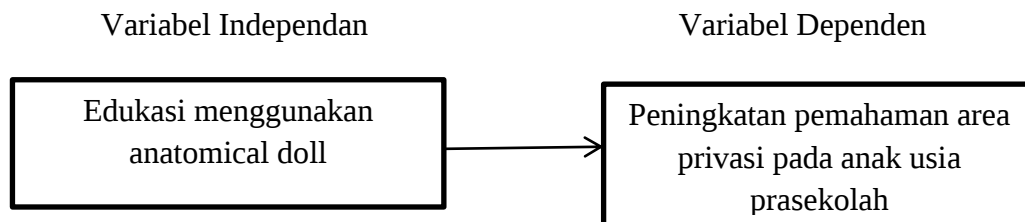
2.1 Kerangka Teoritis

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2018).



Skema 3.1. Kerangka Konsep

B. Hipotesa Penelitian

1. Ha : Ada Pengaruh edukasi menggunakan *anatomical doll* terhadap peningkatan pengenalan area privasi pada anak usia prasekolah di TKN Keulibeut tahun 2026.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran dari konsep atau variabel penelitian ke dalam bentuk yang lebih konkret dan terukur sehingga dapat diamati dan diuji melalui alat ukur tertentu. Tujuannya adalah agar variabel yang bersifat abstrak atau konseptual dapat dikaji secara empiris melalui

indikator yang jelas. Definisi ini mengarahkan bagaimana suatu variabel akan diukur dalam konteks penelitian, termasuk instrumen, satuan hasil, dan skala ukur yang digunakan (Sugiyono, 2022).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Dependen						
1.	Edukasi menggunakan anatomical doll	Proses pembelajaran menggunakan boneka anatomi (anatomical doll) untuk mengenalkan bagian tubuh, area privasi, dan perbedaan jenis kelamin pada anak prasekolah secara visual dan interaktif.	Edukasi <i>Anatomical Doll</i>	Intervensi		1. Pretest 2. Post test
Variabel Independen						
2	Pengenalan area privasi anak	Tingkat pemahaman anak tentang area tubuh pribadi, batasan tubuh, dan kemampuan untuk mengenali serta menolak bentuk sentuhan tidak pantas sesuai dengan tahapan usia anak prasekolah.	Kuesioner	Obsevasi	Ordinal	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang

D. Cara Pengukuran Variabel

Menurut wanwan & dewi (2021) pemahaman seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan, yaitu:

1. Baik, bila subjek menjawab dengan benar 75-100% seluruh pertanyaan.
2. Cukup, bila subjek menjawab benar 56-75% seluruh pertanyaan.
3. Kurang, bila subjek menjawab benar <56% seluruh pertanyaan.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest posttest* yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan kestabilan dan kejelasan kelompok sebelum diberikan perlakuan (Valentina, 2024).

Skema 4.1 Desain Penelitian *One- Group Pretest-Posttest*



B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti (Notoatmodjo, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah yang berada di Tk N keulibeut sejumlah 145 anak.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian jumlah dari populasi (Donsu, 2021).

Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin (Setiadi, 2019)

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi (5%, 10%)

$$n = \frac{145}{1+145(0,1)^2}$$

$$n = \frac{145}{1+145 (0,01)}$$

$$n = \frac{145}{1+1,45}$$

$$n = \frac{1,45}{2,45}$$

n = 60 Responden

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 anak prasekolah.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Anak berusia 4–6 tahun yang terdaftar aktif sebagai siswa di TK N Keulibeut
- 2) Anak yang mendapatkan izin tertulis dari orang tua/wali untuk mengikuti kegiatan edukasi dan penelitian.
- 3) Anak yang hadir secara penuh selama periode edukasi berlangsung.

b. Kriteria Eklusi

- 1) Anak yang tidak hadir selama proses edukasi menggunakan anatomical doll berlangsung.

- 2) Anak yang tidak mendapatkan izin dari orang tua atau wali untuk mengikuti kegiatan penelitian.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian telah dilakukan di TK N Keulibeut

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 17 s/d 20 Desember 2025.

D. Etika Penelitian

Dalam Anggito & Setiawan (2018) disampaikan ada tiga prinsip etik dasar yang harus diperhatikan yaitu:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*),
Merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Prinsip ini memberikan batasan dalam penelitian kesehatan bahwa subjek manusia harus diberikan kebebasan dalam memutuskan berkontribusi atau tidak dalam penelitian.
2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*),
Prinsip ini menyangkut kewajiban membantu orang lain dengan upaya memberikan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Prinsip etik berbuat baik, mempersyaratkan bahwa:
 - a. Risiko penelitian harus wajar (*reasonable*) dibanding manfaat yang diharapkan.

- b. Desain penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah (*scientifically sound*).
 - c. Para peneliti mampu melaksanakan penelitian dan sekaligus mampu menjaga kesejahteraan subjek penelitian.
 - d. Prinsip do no harm (*non maleficent*-tidak merugikan) yang menentang segala tindakan dengan sengaja merugikan subjek penelitian. Prinsip tidak merugikan adalah jika tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat, maka sebaiknya jangan merugikan orang lain. Prinsip tidak merugikan bertujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan.
3. Prinsip keadilan (*justice*) Prinsip ini mengacu kepada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip ini menyangkut dengan keadilan yang merasa dalam hal beban dan manfaat penelitian yang diperoleh dari keikutsertaan dalam penelitian.

E. Alat pengumpulan data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dimana kita dapat menggunakan instrumen yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya atau dapat menggunakan instrumen yang dibuat sendiri (Masturoh, 2018). Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi *pre-test* dan *post-test* dengan total 10 pertanyaan.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini diukur melalui lembar observasi yang diadaptasi dari penelitian Lestari (2023), yang terdiri atas 10 indikator observasi perilaku anak prasekolah dalam mengenal area privasi tubuhnya. Indikator tersebut meliputi 1 indikator tentang reaksi malu saat bagian privat disebutkan, 1 indikator tentang kemampuan menyebutkan area tubuh pribadi, 1 indikator tentang membedakan jenis kelamin, 1 indikator tentang pemahaman fungsi tubuh, 1 indikator tentang reaksi verbal saat area pribadi disentuh, 1 indikator tentang membedakan sentuhan yang pantas dan tidak pantas, 1 indikator tentang kemampuan menyebut siapa yang dapat dihubungi jika terjadi kekerasan, 1 indikator tentang kepercayaan diri anak dalam menunjukkan area tubuh privat, 1 indikator tentang respon sosial anak saat berdiskusi, serta 1 indikator tentang inisiatif anak dalam menyampaikan pengalaman atau pertanyaan terkait perlindungan tubuh.

Lembar observasi ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang oleh peneliti karena telah diadopsi dari penelitian Lestari (2023), Uji validitas menggunakan taraf signifikansi 5% dengan angka kritis adalah 0,553 (r_{tabel}) yang sebelumnya telah melalui proses validasi isi oleh para ahli pendidikan anak usia dini dan telah digunakan pada subjek anak prasekolah di Indonesia. Peneliti menyimpulkan bahwa instrumen ini layak dan relevan digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian di TK N Keulibeut karena telah disesuaikan dengan konteks budaya dan tingkat perkembangan anak usia prasekolah di Indonesia.

F. Instrument Penelitian

Setelah alat ukur selesai disusun berarti kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk itu, kuesioner tersebut harus dilakukan uji coba (trial) di lapangan (Adiputra, 2021).

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahan alat ukur yang digunakan. Instrument dikatakan valid berate menunjukkan alat ukur yang di pergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Adiputra, 2021). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Hardani, 2020).

Uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan lagi dalam penelitian ini karena peneliti mengadopsi lembar observasi yang telah digunakan dalam penelitian Lestari (2023). Instrumen tersebut sebelumnya telah melalui proses validasi isi oleh para ahli dan telah diterapkan pada anak usia prasekolah di Indonesia. Uji validitas menggunakan taraf signifikasi 5% dengan angka kritis adalah 0,553 (rtabel) (Ghozali, 2013). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen ini layak dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini tanpa perlu dilakukan pengujian ulang.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai kehandalan sebagai alat ukur diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengumpulan itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua atau lebih terhadap masalah yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama dengan menggunakan program komputer, maka nilai reliabilitas langsung dihitung (Adiputra, 2021). Uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach, dimana instrumen penelitian dinyatakan reliabel bila diperoleh nilai $\alpha > 0,60$ (Donsu, 2021). Uji validitas menggunakan taraf signifikansi 5% dengan angka kritis adalah 0,553 (r_{tabel}) .

G. Tahap Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan Data

Tahap persiapan pengumpulan data dilakukan melalui prosedur administrasi dengan mendapat izin dari Ketua Program Studi Keperawatan Stikes Medika Nurul Islam Sigli. Kemudian izin dari Kepala sekolah Tk N Keulibeut. Dalam penelitian ini memakai enumerator 1 orang yaitu teman saya sendiri.

2. Teknik Pengumpulan Data

Setelah mendapat izin dari Kepala sekolah TK N Kelibeut untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti menemui calon responden dan

melakukan pengumpulan data dengan tahap sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan pendekatan kepada anak Tk yang akan menjadi calon responden dengan cara memperkenalkan diri/peneliti member penjelasan tentang maksud tujuan dilakukannya penelitian.
- b. Penelitian ini dibantu oleh dua orang enumerator untuk memperlancar penelitian.
- c. Selanjutnya melakukan lembar observasi *pre-test* respon anak terhadap materi yang berkaitan dengan pengenalan area privasi.
- d. Kemudian peneliti memberikan edukasi materi tentang pengenalan area privasi menggunakan boneka *Anatomicall Doll* .
- e. Selanjutnya melakukan lembar observasi *post-test* respon anak terhadap materi yang berkaitan dengan pengenalan area privasi.
- f. Untuk melengkapi data, peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada guru kelas atau wali kelas anak mengenai sejauh mana anak sudah memiliki pemahaman dasar mengenai privasi tubuh sebelum dilakukan edukasi.

H. Pengolahan Data

Menurut Kurniawan (2021) Pengolahan data adalah suatu proses dalam memproses data ringkasan atau angka dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Langkah-langkah pengolongan data adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh/dikumpulkan atau menyesuaikan data dengan rencana semula seperti yang diinginkan. Editing dapat dilakukan setelah data terkumpulkan.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode pada data dengan merubah kata-kata/ data yang terdiri dari beberapa kategori menjadi angka/*numeric*. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data dan analisa data menggunakan komputer/software. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dalam satu buku kode (*code book*) untuk memudahkan Kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

3. *Sorting*

Sorting adalah memilah atau mengelompokkan data menurut jenis yang dikehendaki (klasifikasi data), misalnya menurut daerah sampel, waktu/tanggal dan sebagainya.

4. *Entry Data*

Entry data adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel (manual) atau data base computer.

5. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pembersihan data dengan melihat tiap variabel apakah data sudah benar atau belum dengan cara pengeluaran distribusi frekuensi setiap variabel penelitian.

I. Analisis Data

1. Analisis data

Univariat adalah analisis yang dilakukan untuk satu variabel atau per variable Analisa Univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna, peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik (Hasmi, 2016). Analisis univariat digunakan untuk mengkarakterisasi data dari temuan. analisis ini bertujuan untuk menentukan distribusi frekuensi (Notoatmojo,2018).

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

F : frekuensi

n : jumlah sampel

2. Analisis Bavariat

Bivariat merupakan analisis hasil dari variabel-variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji *T test* pada tingkat kemaknaanya adalah 95% ($P < 0,05$) (Djaali, 2020). Sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan program komputer. Menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel terikat dengan variabel bebas.

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima : Jika $P\text{ value} < 0,05$, artinya ada pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$: berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)
- 3) $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$: tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TKN Keulibeut merupakan salah satu sekolah jenjang TK berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Pidie, TKN Keulibeut didirikan pada tanggal 31 Mei 2010 dengan Nomor SK Pendirian Nomor 259 Tahun 2010 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sarana dan prasarana TKN Keulibeut Ruang Kelas, Ruang Kepala TK, Ruang Guru, Aula, Perpustakaan, Uks, Kamar Mandi (laki-laki dan perempuan) dan ruang ganti pakaian anak dan jumlah siswa/siswi sebanyak 145 orang.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 17 sampai dengan 20 Desember 2025 di TKN Keulibeut.

1. Analisa Univariat

- a. Tingkat pengenalan anak tentang area privasi sebelum diberikan edukasi menggunakan *anatomical doll*

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Tingkat pengenalan tentang area privasi sebelum diberikan edukasi *anatomical doll* pada anak usia prasekolah di TK N Keulibeut Tahun 2026

No	Pengenalan Tentang Area Privasi (<i>Pretest</i>)	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	9	15,0
2.	Cukup	23	38,3
3.	Kurang	28	46,7
Total		60	100

Sumber : data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengenalan tentang area privasi sebelum diberikan edukasi *anatomical doll* pada anak usia prasekolah mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 28 responden (46,7%).

- b. Tingkat pengenalan anak tentang area privasi sesudah diberikan edukasi menggunakan *anatomical doll*

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Tingkat pengenalan tentang area privasi sesudah diberikan edukasi *anatomical doll* pada anak usia prasekolah di TK N Keulibeut Tahun 2026

No	Pengenalan Tentang Area Privasi (<i>Post Test</i>)	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	40	66,7
2.	Cukup	18	30,0
3.	Kurang	2	3,3
Total		60	100

Sumber : data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengenalan tentang area privasi sesudah diberikan edukasi *anatomical doll* pada anak usia prasekolah mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (66,7%).

2. Analisa Bivariat

- a. Pengaruh Edukasi dengan *Anatomical Doll* Terhadap Pengenalan Area Privasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk N Keulibeut

Tabel 5.3

Pengaruh Edukasi dengan *Anatomical Doll* Terhadap Pengenalan Area Privasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk N Keulibeut Tahun 2026

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Beda Mean	t-Hitung	t-Tabel	P-value
----------	------	-----------------	-----------	----------	---------	---------

Pre Test	2.32	0.725	0.950	8.258	1.671	0,001
Post Test	1.37	0.551				

Sumber : data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa rata rata tingkat pengenalan area privasi pada anak sebelum diberikan edukasi sebesar 2.32 dengan standar deviasi 0.725, sementara pengenalan area privasi pada anak sesudah diberikan edukasi sebesar 1.37 dengan standar deviasi 0,551. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaaan sebesar 0,950 dan perbedaan tersebut menunjukkan perbedaan yang bermakna yang terlihat dari $t\text{-hitung} = 8.258$ dan $t\text{ tabel} = 1.671$ dengan $P\text{ Value}$ $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu ada pengaruh edukasi dengan *Anatomical Doll* terhadap Pengenalan Area Privasi pada Anak Usia Prasekolah Di Tk N Keulibeut.

C. Pembahasan

1. Tingkat pengenalan anak tentang area privasi sebelum diberikan edukasi menggunakan *anatomical doll*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengenalan tentang area privasi sebelum diberikan edukasi *anatomical doll* pada anak usia prasekolah mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 28 responden (46,7%).

Kebanyakan orang tua memilih untuk menghindari berdiskusi dengan anak tentang topik seksualitas, bagian alat reproduksi dan area privasi karena orang tua masih menganggap bahwa pemberian edukasi tentang seksualitas sejak dini dianggap tabu (Lee et al., 2020). Karena

keterbatasan pemberian edukasi seksualitas atau pengenalan area privasi sejak dini menyebabkan banyak terjadi perilaku kekerasan seksual karena anak tidak mengetahui cara menjaga diri (Goldfarb & Lieberman, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Nur Valentina (2024) dengan judul “Pengaruh Edukasi dengan *Anatomical Doll* Terhadap Pengenalan Area Privasi Pada Anak Usia Prasekolah” diperoleh hasil pengenalan area privasi sebelum diberikan edukasi dengan *anatomical doll* sebagian besar di kategori cukup sebanyak 22 orang (51,2%), dan paling kecil di kategori baik sebanyak 3 orang (7,0 %).

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian bahwa rata-rata tingkat pengenalan tentang area privasi sebelum diberikan edukasi *anatomical doll* pada anak usia prasekolah mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 28 responden (46,7%), ini disebabkan karena di sekolah anak hanya diberikan materi tentang tema diri sendiri atau mengenal diri hanya di semester satu, bahkan kebanyakan orang tua memilih untuk menghindari berdiskusi dengan anak tentang topik seksualitas, bagian alat reproduksi dan area privasi karena orang tua masih menganggap bahwa pemberian edukasi tentang seksualitas sejak dini dianggap tabu.

2. Tingkat pengenalan anak tentang area privasi sesudah diberikan edukasi menggunakan *anatomical doll*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata tingkat pengenalan tentang area privasi sesudah diberikan edukasi *anatomical doll* pada anak usia prasekolah mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (66,7%).

Berdasarkan hasil riset Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Tahun 2023 menyampaikan bahwa memberikan edukasi tentang area tubuh privasi anak, perbedaan organ reproduksi antara laki-laki perempuan, dan mengedukasi anak tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh atau dilihat orang lain. Edukasi ini sudah wajib diperkenalkan kepada sejak anak berusia dibawah 5 tahun (balita).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Nur Valentina (2024) dengan judul “Pengaruh Edukasi dengan *Anatomical Doll* Terhadap Pengenalan Area Privasi Pada Anak Usia Prasekolah” diperoleh hasil pengenalan area privasi setelah diberikan edukasi dengan *anatomical doll* sebagian besar di kategori cukup sebanyak 28 orang (65,1%) dan paling sedikit di kategori kurang sebanyak 2 orang (5,0%).

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian diatas mengalami peningkatan sebanyak 40 anak yang paham tentang area privasi, ini menunjukan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam pengenalan area privasi, dengan demikian hal ini membuktikan bahwa intervensi edukatif *anatomical doll* memiliki peran penting dalam pengenalan area privasi pada anak.

3. Pengaruh Edukasi dengan *Anatomical Doll* Terhadap Pengenalan Area Privasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk N Keulibeut

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata tingkat pengenalan area privasi pada anak sebelum diberikan edukasi sebesar 2.32 dengan standar deviasi 0.725, sementara pengenalan area privasi pada anak sesudah diberikan edukasi sebesar 1.37 dengan standar deviasi 0,551. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaaan sebesar 0,950 dan perbedaan tersebut menunjukkan perbedaan yang bermakna yang terlihat dari $t\text{-hitung} = 8.258$ dan $t\text{ tabel} = 1.671$ dengan $P\text{ Value } 0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu ada pengaruh edukasi dengan *Anatomical Doll* terhadap Pengenalan Area Privasi pada Anak Usia Prasekolah Di Tk N Keulibeut.

Edukasi seksual pada anak usia dini tentunya berbeda dengan edukasi seksual remaja, sebab pada anak usia dini harus dilakukan secara sederhana pada pengenalan anatomi tubuh dengan mempertimbangkan usia agar tidak pemahaman anak tidak menjadi keliru (Ismiulya et al., 2022).

Hasil penelitian sebelumnya tentang Pengaruh *Sex Education* dengan menggunakan *Anatomical Doll* terhadap Perilaku Personal Hygiene Siswa SD Negeri Sentul Kecamatan Godean Kota Yogyakarta Tahun 2022 hasil penelitian mengatakan bahwa proses

pembelajaran yang nyata dengan media visual merupakan sarana yang tepat untuk belajar dan mengajar (Ratnasari & Alias M, 2020).

Menurut pendapat peneliti Edukasi anak tentang seksualitas sejak dini itu penting karena dapat mempengaruhi persepsi anak tentang tindakan yang mengarah kepada kekerasan seksual, sehingga anak dapat mempersiapkan dirinya sejak kecil untuk menghindari dari hal-hal yang dianggap sebagai bentuk kekerasan seksual.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di usahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu peneliti harus menyesuaikan waktu pemberian edukasi dengan aktivitas responden peneliti harus menunggu pada saat jam istirahat untuk bisa melakukan edukasi, agar tidak mengganggu jam belajar responden.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat pengenalan tentang area privasi sebelum diberikan edukasi *anatomical doll* pada anak usia prasekolah mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 28 responden (46,7%).
2. Tingkat pengenalan tentang area privasi sesudah diberikan edukasi *anatomical doll* pada anak usia prasekolah mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (66,7%).
3. Ada pengaruh edukasi dengan *Anatomical Doll* terhadap Pengenalan Area Privasi pada Anak Usia Prasekolah Di Tk N Keulibeut, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaaan sebesar 0,950 dan perbedaan tersebut menunjukkan perbedaan yang bermakna yang terlihat dari $t\text{-hitung} = 8.258$ dan $t\text{ tabel} = 1.671$ dengan $P\text{ Value } 0,001 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Tk N Keulibeut

Disarankan bagi Tk N Keulibeut untuk memfasilitasi penyediaan acuan refrensi serupa dan lebih banyak memberikan edukasi-edukasi lainnya kepada anak-anak di Tk N Keulibeut.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti agar membuat penelitian ilmiah lainnya yang lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya dan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan.

3. Bagi Responden

Diharapkan dapat mengenal dan menjaga bagian tubuh pribadi, memahami bahwa tidak semua orang boleh menyentuh tubuhnya serta berani mengatakan “tidak” dan segera memberitahu guru atau orangtua apabila merasa tidak nyaman.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan memperluas ruang lingkup penelitian, menambah variabel dan juga menambah jumlah responden dengan berdasarkan karakteristik masing – masing. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti dengan variabel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Y. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ambarwati, D. (2018). *Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- American Academy of Pediatrics. (2021). *Body Safety Rules for Children*. Retrieved from <https://www.aap.org>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Jejak.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Berk, L. E. (2020). *Development Through the Lifespan* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Damayanti, El. A., Kusuma Putri, M., Fauziah, J. S., Rahman, M., Aula Nursyifa, F., & Marini, G. (2018). Nelida (Boneka Limbah Cerdas) Sebagai Sarana Edukasi Pendidikan Seksual Dalam Upaya Mencegah Kekerasan Dan Penyimpangan Seksual Pada Anak Di Sd Muhammadiyah 9 Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-7.
- Denham, S. A. (2021). *Emotional Development in Young Children*. New York: The Guilford Press.
- Denham, S. A., Bassett, H. H., & Wyatt, T. M. (2020). Using tools such as anatomical dolls to support socioemotional learning in early childhood. *Journal of Child Psychology and Education*, 34(2), 145–159.
- Finkelhor, D., et al. (2021). The role of parents in preventing child sexual abuse: A review of the literature. *Child Abuse & Neglect*, 116, 104-120. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2021.104120>
- Finkelhor, D., Shattuck, A., Turner, H., & Hamby, S. (2021). *Safe Touch and Unsafe Touch: A Guide for Educators*. *Child Abuse & Neglect*, 115, 104993.

- Fitria, D. (2025). *Peran Ulama Dalam Pembinaan Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Hardani, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hasmi, N. (2016). *Statistika untuk Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hesketh, K. D., et al. (2020). Physical activity and health in preschool children: A systematic review. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 23(1), 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2019.07.001>
- Hesketh, K. D., Lakshman, R., & van Sluijs, E. M. F. (2020). Barriers and facilitators to education using physical and anatomical tools in early childhood: A systematic review. *Early Childhood Education Journal*, 48(3), 289–303.
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5),
- Kayowuan Lewolelba, K., & Helmi Fahrozi, M. (2020). Studi Faktor-faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anakanak. *Esensi Hukum*, 2(1), 27–48.
- Koller, D., Early, E., & Downing, J. (2021). Understanding anatomical dolls: Implications for child development and body safety education. *Child Abuse Review*, 30(1), 45–57.
- Kurniawan, A. (2021). *Teknik Pengolahan Data Statistik untuk Penelitian Kesehatan*. Surabaya: Global Aksara Press.
- Lee, P. I., Lai, H. R., Lin, P. C., Kuo, S. Y., Lin, Y. K., Chen, S. R., & Lee, P. H. (2020). Effects of a parenting sexual education program for immigrant parents: A cluster randomized trial. *Patient Education and Counseling*, 103(2), 343–349. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2019.08.027>
- Masturoh, L. (2018). *Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data*. Bandung: CV Alfabeta.
- Muslich, M., Handayani, L., & Putra, D. A. (2023). *Pendidikan Seksual Dini: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Piaget, J. (2020). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Puput Nur Valentina (2024). Pengaruh Edukasi dengan *Anatomical Doll* Terhadap Pengenalan Area Privasi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal*. Vol. 9 No. 2 Desember 2024
- Puput, A. (2020). Pengaruh penggunaan boneka anatomi terhadap pemahaman anak usia dini tentang area privasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 112–121.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-Span Development* (19th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sarasati, T. P., & Cahyati, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Edukatif Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Cikal Cendekia*, 01(02), 12
- Sari, Novita, Risna Risna, and Nazira Safitri. "Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Kekerasan Anak Usia Sekolah di SD Negeri 1 Teubeng Kabupaten Pidie." *Teewan Journal Solutions* 2.2 (2025): 49-55
- Sari, R. N., & Andriyani, F. (2020). Perlindungan anak terhadap kekerasan seksual melalui pendidikan seksualitas di usia dini. *Jurnal Perlindungan Anak Indonesia*, 5(1), 35–46.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian: Lengkap dengan Contoh Proposal Penelitian dan Hasil Penelitian Skripsi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- UNESCO. (2020). *International Technical Guidance on Sexuality Education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Valentina, Puput Nur. "Pengaruh Edukasi Dengan Anatomical Doll Terhadap Pengenalan Area Privasi Pada Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 9.2 (2024).

- Valentina, Puput Nur. "Pengaruh Edukasi Dengan Anatomical Doll Terhadap Pengenalan Area Privasi Pada Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 9.2 (2024).
- Vygotsky, L. S. (2019). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wardani, M. (2021). *Panduan Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wardhana, Anung Kusuma Dwi. *Pengaruh Edukasi Dengan Anatomical Doll Terhadap Pengenalan Organ Reproduksi Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Indriyasana Gancangan Sleman*. Diss. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, 2023.
- Wassenaar, D. (2024). Teaching children about body boundaries using anatomical dolls. *Child Safety Quarterly*, 11(1), 23–30.
- Wurtele, S. K. (2021). Preventing sexual abuse through early education: The role of anatomical dolls. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(9-10), 4275–4292.
- Yosepa, Y. (2022). Pentingnya pendidikan seksual sejak dini untuk anak-anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Anak*, 4(1), 55–63

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Neuneuk Fatira
2. Nim : 22010047
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cot Geunduek, 15 Oktober 2004
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Mahasiswa
6. Agama : Islam
7. Alamat : Cot Geunduek, Kecamatan Pidie,
Kabupaten Pidie
8. Nomor Telepon : 081316739477
9. Email : Irastira@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah :
 - a. Nama : Hasan Basri
 - b. Pekerjaan : Petani
2. Ibu :
 - a. Nama : Deviani
 - b. Pekerjaan : Petani
10. Alamat : Cot Geunduek, Kecamatan Pidie,
Kabupaten Pidie

C. Riwayat Pendidikan

1. SD/MIN/Sederajat : SDN COT GEUNDUEK (2009 s/d 2016)
2. SMP/MTSN/Sederajat: SMPN 2 PEUKAN PIDIE (2016s/d2019)
3. SMU/MAN/Sederajat : SMAN MISBAHUD DHULAM AL
AZIZIAH (2019 s/d 2022)

Planing Of Action

**PENGARUH EDUKASI DENGAN ANATOMICAL DOLL TERHADAP PENGENALAN AREA PRIVASI PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI TK N KEULIBEUT TAHUN 2026**

No	Kegiatan	BULAN							
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Pengajuan judul								
2	ACC judul								
3	Penyusunan proposal								
4	Seminar proposal								
5	Perbaikan proposal								
6	Pelaksanaan penelitian								
7	Pengelola dan analisa data								
8	Penyusunan skripsi								
9	Sidang skripsi								
10	Perbaikan skripsi								

Mengetahui Pembimbing

Sigli, 15 April 2026

(Ns. Novita Sari , M.Kep)

Neuneuk Fatira
NIM.22010047

ANGGARAN BIAYA PROPOSAL**PENGARUH EDUKASI DENGAN ANATOMICAL DOLL TERHADAP
PENGENALAN AREA PRIVASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI
TK N KEULIBEUT TAHUN 2026**

No	Kegiatan Penelitian	Biaya
1	Biaya seminar dan siding	Rp 1.600.000.00
2	Biaya studi kepustakaan	
	- Fotocopy bahan	Rp 200.000
	- Internet	Rp 100.000
3	Biaya penyusunan proposal	
	- Print	Rp 150.000
	- Fotocopy kuesioner	Rp 50.000
	- Fotocopy proposal 3 rangkap	Rp 100.000
	Total	Rp 2.200.000

LEMBAR OBSERVASI
PENGARUH EDUKASI ANATOMICAL DOLL TERHADAP
PENGENALAN AREA PRIVASI PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI TK N KEULIBEUT TAHUN 2026

A. Identitas

Nama peneliti : Neuneuk Fatira
 Tanggal Penelitian :
 No Responden : (Diisi oleh peneliti)
 1. Usia :
 2. Jenis Kelamin : ☐ laki-laki ☐ Perempuan
 3. Alamat :

B. Lembar Observasi *Pretest* dan *Posttest*

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Anak menunjukkan rasa malu ketika bagian tubuh pribadi diperlihatkan (contohnya seperti dada, selangkangan).		
2.	Anak dapat menyebutkan area privasi seperti dada atau selangkangan.		
3.	Anak mampu membedakan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) dengan benar dengan boneka saat ditunjukkan.		
4.	Anak dapat mengaitkan bagian tubuh dengan fungsi seksual sesuai konteks edukasi.		
5.	Anak menunjukkan reaksi verbal seperti berkata “tidak” atau menolak saat boneka disentuh pada area pribadi.		
6.	Anak memahami perbedaan antara sentuhan aman dan tidak aman .		
7.	Anak menyebutkan siapa orang dewasa yang boleh dihubungi jika terjadi sentuhan		

	tidak pantas.		
8.	Setelah pembelajaran, anak terlihat lebih percaya dan tidak terlalu malu saat menunjukkan bagian privasi boneka.		
9.	Anak tidak tertawa berlebihan atau bersikap cuek saat diskusi privasi berlangsung.		
10.	Anak menunjukkan inisiatif bertanya atau bercerita tentang batasan tubuh dan situasi tidak aman.		

**SOP (STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR)
PENGARUH EDUKASI ANATOMICAL DOLL TERHADAP
PENGENALAN AREA PRIVASI PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI TK N KELIBEUT TAHUN 2026**

1. Pengertian

Pendidikan tentang area privasi harus dimulai sejak dini untuk membantu anak-anak memahami hak mereka atas tubuh mereka dan untuk mengenali situasi yang tidak aman.

2. Tujuan

Menjamin pengelolaan kegiatan pembelajaran edukatif dan aman bagi anak prasekolah dalam memahami area privasi tubuh.

3. Ruang lingkup

Petunjuk ini mencakup pelaksanaan edukasi dengan alat edukatif (*anatomical doll*), pengamatan, serta pengumpulan data selama penelitian.

4. Penanggung jawab

- a. Peneliti
- b. Guru kelas TK N Kelibeut

5. Dokumen terkait

- a. Rencana pelaksanaan kegiatan
- b. Instrument lembar observasi *pre-test* dan *post-test*
- c. Formulir persetujuan responden
- d. Laporan evaluasi

6. Alat dan media

- a. Materi edukasi
- b. *Anatomical doll*

7. Prosedur kerja

No	Tahapan	Uraian kegiatan
1	Persiapan awal	a. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk jadwal dan izin pelaksanaan. b. Menyiapkan alat edukasi, instrument, dan media pengajaran.
2	<i>Pre-test</i> & observasi	a. Mengisi kuesioner awal anak di bantu leumeurator. b. Menggunakan lembar observasi
3	Pelaksanaan edukasi	a. Edukasi melalui cerita dan demonstrasi dengan boneka <i>anatomical doll</i> b. Diskusi interaktif
4	<i>Post-test</i> & evaluasi	a. Pengisian kembali lembar observasi b. Analisis perubahan perilaku dan pengetahuan anak
5	Dokumentasi	a. Dokumentasi foto/video (setelah mendapatkan izin). b. Catatan pengamat selama edukasi berlangsung.

**SAP PENDIDIKAN KESEHATAN
EDUKASI ANATOMICAL DOLL TERHADAP PENGENALAN AREA
PRIVASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK**

Pokok pembahasan : Edukasi *anatomical doll*
Sub pokok pembahasan : Edukasi *anatomical doll* terhadap pengenalan area privasi pada Anak usia prasekolah
Tempat : Tk N Kelibuet
Sasaran : Anak usia 4-6 tahun
Waktu : November 2025

A. Tujuan

1. Tujuan umum

Sesudah dilakukannya intervensi berupa pemberian media promosi/pendidikan berupa boneka Edukasi *Anatomical doll* diharapkan siswa dan siswi dapat mengerti tentang bentuk pelecehan seksual sehingga siswa dan siswi dapat mencegah terjadinya kejadian pelecehan seksual yang tidak diinginkan.

2. Tujuan khusus

Sesudah mendapatkan penyuluhan mengenai pelecehan seksual diharapkan siswa dan siswi mampu menjawab dengan baik lembar observasi post-test terkait pelecehan seksual pada anak, meliputi:

- a. Menyebutkan minimal 3 bagian tubuh pribadi.
- b. Pengetahuan mengenai anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh serta dilihat orang lain.
- c. Menolak atau melaporkan sentuhan yang tidak pantas kepada orang dewasa terpercaya.

- d. Berani mengatakan “tidak” terhadap perilaku yang membuat tidak nyaman.

B. Materi

1. pengenalan area privasi.
2. Bagian pribadi tubuh.
3. Perbedaan sentuhan aman dan tidak aman.
4. Edukasi menggunakan *anatomical doll*

C. Metode

- a. Memberikan materi.
- b. Demonstrasi dengan anatomi.
- c. Tanya jawab.
- d. Menyanyikan lagu.

D. Media dan alat :

- a. *Pre-test*
- b. Boneka Edukasi *Anatomical doll*
- c. *Post-test*

E. Waktu dan tempat:

Hari/tanggal : agustus 2025

Pukul : menyesuaikan

Tempat : Tk N Kelibeut (di dalam kelas).

1. Pengorganisasian
2. Presenter : Neuneuk fatira
3. Moderator : Neuneuk fatira
4. Rincian tugas

- a. Presenter : memberikan media Boneka Edukasi *anatomical doll*.
- b. Moderator : mengatur jalannya kegiatan, membuka dan menutup acara.
- c. Fasilitator : memfasilitasi jalannya kegiatan.
- d. Observer : mengawasi jalannya kegiatan.

F. Kegiatan penyuluhan

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	a. Menyapa anak dengan hangat b. Ice breaking; Bernyanyi bersama	5 menit
Inti	a. pengenalan area privasi. b. Bagian pribadi tubuh. c. Perbedaan sentuhan aman dan tidak aman. d. Edukasi menggunakan <i>anatomical doll</i>	20 menit
Penutup	a. Menyimpulkan b. Memberikan pesan untuk berani mengatakan tidak. c. Mengajak anak menyanyikan lagu	5-10 menit

G. Evaluasi

1. Evaluasi dilakukan melalui observasi respon anak saat penyuluhan.
2. Gunakan lembar observasi sebelum dan sesudah melakukan edukasi.

MATERI PENYULUHAN
EDUKASI ANATOMICAL DOLL TERHADAP PENGENALAN AREA
PRIVASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK

Media : *anatomical doll*

Judul : “tubuhku adalah milikku”

Sasaran : anak usia 4-6 tahun

Durasi:± 25- 30 menit

1. Pembukaan (5 menit)

Assalamualaikum adik-adik, hari ini kita mau belajar tentang tubuh kita, siapa yang semangat belajar?

Ayo kita nyanyi...

2. Inti materi

a. Tampilkan boneka *anatomical doll* dan tunjukkan bagian tubuh : kepala, tangan, perut, kaki.

b. Ajak anak menunjuk bagian tubuh mereka sambil mengulang “ini kepala..ini tangan...ini kaki...”

3. Area privasi tubuh

“ adik-adik ada loh bagian tubuh kita yang tidak boleh dilihat atau disentuh oleh orang lain, kita sebut itu sebagai are privasi tubuh.

a. Tunjukkan pada *anatomical doll* bagiannya:

- Mulut
- Dada
- Alat kelamin
- Pantat

“Ini adalah hanya boleh disentuh saat mandi oleh orang tua atau saat adik-adik ke rumah sakit diperiksa oleh dokter saat sudah ada izin”.

4. Sentuhan aman dan sentuhan tidak aman

- a. Beri contoh sentuhan aman: dipeluk mama saat sedih,atau saat bersalaman.
- b. Beri contoh sentuhan tidak aman: menyentuh area privasi tanpa izin dari adik-adik.

“kalo ada yang mau nyentuh bagian privasi adik-adik tanpa izin dan tidak kenal itu katakan TIDAK,LARI, lalu ceritakan ke orang dewasa yang dipercaya.

5. Simulasi Tanya jawab

Berikan contoh simulasi,lalu minta anak untuk menjawab:

- a. “ayo siapa yang tahu bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh?”

Jawaban yang diharapkan : bagian dada,alat kelamin,pantat.

- b. “ kalo ada orang mau menyentuh bagian area privasi kita boleh tidak?”

Jawaban yang diharapkan : tidak .

- c. “siapa saja orang yang bias dipercaya untuk menceritakan hal yang membuat adik-adik tidak nyaman?”.

Jawaban yang diharapkan : ibu, ayah, nenek, kakek, guru.

6. Penutup

- a. Ulangi pesan utama:

“tubuhku adalah milikku”.

- b. Ajak anak bernyanyi:

Lagu Anak: “Tubuhku Milikku”

(Nada: Balonku Ada Lima – atau irama bebas yang ceria dan pelan)

[Verse 1]

Tubuhku ini milikku, aku harus menjaganya

Ada bagian penting, yang tak boleh sembarang sentuh

Dada, pantat, kemaluan, itu namanya bagian pribadi

Hanya mama, hanya papa, yang boleh bantu bersihkannya

[reff]

☐ Aku berani bilang **tidak!**

Jika ada yang membuatku takut

☐ Aku berani cerita juga

Pada guru atau ayah ibu

[Verse 2]

Sentuhan bisa berbeda, ada baik dan yang tak baik

Tos tangan dan pelukan, itu sentuhan aman

Tapi jika ada yang aneh, sentuhanku tak nyaman

Aku bilang, “Tolong hentikan!” lalu pergi cepat-cepat

[reff]

☐ Aku berani bilang **tidak!**

Jika ada yang membuatku takut

☐ Aku berani cerita juga

Pada guru atau ayah ibu

[Verse 3 – Penutup]

Tubuhku sangat berharga, aku sayang tubuhku

Aku punya hak menjaga, tak boleh ada yang ganggu

Jangan diam kalau takut, cerita itu berani

Bersama mama, bersama guru, aku bisa lindungi diri!

□ **Tips Penggunaan Lagu:**

- Dinyanyikan di akhir penyuluhan sebagai **penguat pesan**.
- Bisa digabungkan dengan gerakan tangan dan ekspresi wajah agar lebih menarik.
- Bisa direkam dan diputar ulang di kelas untuk **pengulangan pembelajaran**.

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Saudara/I Calon Responden
Penelitian

Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Neuneuk Fatira
NIM : 22010047
Alamat : Cot Geunduek

Adalah Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam yang akan mengadakan penelitian untuk menyelesaikan proposal sebagai salah satu syarat di Program Stusi Ilmu Keperawatan. Adapun Penelitian yang dimaksud berjudul **“pengaruh edukasi dengan anatomical doll terhadap pengenalan area privasi pada anak usia prasekolah di TK N Keulibeut”**.

Untuk maksud tersebut saya memerlukan data atau informasi yang nyata dan akurat dari saudara/I melalui Lembar observasi pre test post test yang saya lampirkan pada surat ini jika saudara/I bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, mohon menandatangani lembar persetujuan responden yang telah disediakan.

Atas kesediaan saudara/I dan kerja samanya, saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

Sigli, Desember 2025

Neuneuk Fatira

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Usia :
2. Pendidikan :

Dengan ini bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh **Neuneuk Fatira**, mahasisiwi Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam Sigli dengan judul “**pengaruh edukasi dengan anatomical doll terhadap pengenalan area privasi pada anak usia prasekolah di TK N Keulibeut**”.

Saya mengerti dan paham jika penelitian ini tidak akan memberikan dampak negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden penelitian ini.

Sigli, Desember 2025

(.....)

Responden

TABEL MASTER HASIL PENELITIAN

No Resp	Pengaruh Edukasi Menggunakan <i>Anatomical Doll</i> terhadap Pengenalan Area Privasi pada Anak Usia Prasekolah																									
	Pretest													Post Test												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jlh	%	Ket	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jlh	%	Ket
1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30%	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%	Baik
3	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup
5	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	6	60%	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
6	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80%	Baik
7	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	70%	Cukup
8	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80%	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
9	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	40%	Kurang	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%	Baik
10	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80%	Baik	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70%	Cukup
11	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70%	Cukup
12	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6	60%	Cukup
13	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
14	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6	60%	Cukup	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90%	Baik
15	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5	50%	Kurang	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80%	Baik
16	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4	40%	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
17	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%	Baik
18	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4	40%	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
19	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%	Baik
20	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	6	60%	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
21	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80%	Baik

22	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5	50%	Kurang	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70%	Cukup
23	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80%	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
24	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	5	50%	Kurang	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%	Baik
25	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5	50%	Kurang	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70%	Cukup
26	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70%	Cukup
27	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
28	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5	50%	Kurang
29	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6	60%	Cukup	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90%	Baik
30	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70%	Cukup
31	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80%	Baik	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70%	Cukup
32	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%	Baik
33	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
34	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	5	50%	Kurang
35	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90%	Baik
36	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70%	Cukup
37	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
38	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%	Baik
39	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80%	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
40	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup
41	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
42	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70%	Cukup	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80%	Baik
43	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	70%	Cukup
44	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80%	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
45	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70%	Cukup	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%	Baik
46	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80%	Baik	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70%	Cukup
47	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70%	Cukup
48	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6	60%	Cukup

49	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
50	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6	60%	Cukup	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90%	Baik
51	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70%	Cukup
52	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
53	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%	Baik
54	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
55	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	5	50%	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%	Baik
56	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
57	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80%	Baik
58	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50%	Kurang	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70%	Cukup
59	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80%	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik
60	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70%	Cukup	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%	Baik

Pretest :

Baik : 9 (15,0%)

Cukup : 23 (38,3%)

Kurang: 28 (46,7%)

Post Test

Baik : 40 (66,7%)

Cukup : 18 (30,0%)

Kurang: 2 (3,3%)

Frequencies

Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	15.0	15.0	15.0
	Cukup	23	38.3	38.3	53.3
	Kurang	28	46.7	46.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Post Test					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	40	66.7	66.7	66.7
	Cukup	18	30.0	30.0	96.7
	Kurang	2	3.3	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	2.32	60	.725	.094
	Post Test	1.37	60	.551	.071

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest & Post Test	60	.044	.370	.739

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Post Test	.950	.891	.115	.720	1.180	8.258	59	.001	.001

t Table

df	0,05	0,025
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086
21	1.721	2.080
22	1.717	2.074
23	1.714	2.069
24	1.711	2.064
25	1.708	2.060
26	1.706	2.056
27	1.703	2.052
28	1.701	2.048
29	1.699	2.045
30	1.697	2.042
31	1.696	2.040
32	1.694	2.037
33	1.692	2.035
34	1.691	2.032
35	1.690	2.030
36	1.688	2.028
37	1.687	2.026
38	1.686	2.024
39	1.685	2.023
40	1.684	2.021
41	1.683	2.020
42	1.682	2.018
43	1.681	2.017
44	1.680	2.015
45	1.679	2.014
46	1.679	2.014
47	1.678	2.013
48	1.677	2.012
49	1.677	2.011
50	1.676	2.010
51	1.675	2.008
52	1.675	2.007

df	0,05	0,025
53	1.674	2.006
54	1.674	2.005
55	1.673	2.004
56	1.673	2.003
57	1.672	2.002
58	1.672	2.002
59	1.671	2.001
60	1.671	2.000
61	1.670	2.000
62	1.670	1.999
63	1.669	1.998
64	1.669	1.998
65	1.669	1.997
66	1.668	1.997
67	1.668	1.996
68	1.668	1.995
69	1.667	1.995
70	1.667	1.994
71	1.667	1.995
72	1.666	1.993
73	1.666	1.993
74	1.666	1.993
75	1.665	1.992
76	1.665	1.992
77	1.665	1.991
78	1.665	1.991
79	1.664	1.990
80	1.664	1.990
81	1.664	1.990
82	1.664	1.989
83	1.663	1.989
84	1.663	1.989
85	1.663	1.988
86	1.663	1.988
87	1.663	1.988
88	1.662	1.987
89	1.662	1.987
90	1.662	1.987
91	1.662	1.986
92	1.662	1.986
93	1.661	1.986
94	1.661	1.986
95	1.661	1.985
96	1.661	1.985
97	1.661	1.985
98	1.661	1.984
99	1.660	1.984
100	1.660	1.984
101	1.660	1.984
102	1.660	1.983
103	1.660	1.983
104	1.660	1.983

df	0,05	0,025
105	1.659	1.983
106	1.659	1.983
107	1.659	1.982
108	1.659	1.982
109	1.659	1.982
110	1.659	1.982
111	1.659	1.982
112	1.659	1.981
113	1.658	1.981
114	1.658	1.981
115	1.658	1.981
116	1.658	1.981
117	1.658	1.980
118	1.658	1.980
119	1.658	1.980
120	1.658	1.980
121	1.658	1.980
122	1.657	1.980
123	1.657	1.979
124	1.657	1.979
125	1.657	1.979
126	1.657	1.979
127	1.657	1.979
128	1.657	1.979
129	1.657	1.979
130	1.657	1.978
131	1.657	1.978
132	1.656	1.978
133	1.656	1.978
134	1.656	1.978
135	1.656	1.978
136	1.656	1.978
137	1.656	1.977
138	1.656	1.977
139	1.656	1.977
140	1.656	1.977
141	1.656	1.977
142	1.656	1.977
143	1.656	1.977
144	1.656	1.977
145	1.655	1.976
146	1.655	1.976
147	1.655	1.976
148	1.655	1.976
149	1.655	1.976
150	1.655	1.976
151	1.655	1.976
152	1.655	1.976
153	1.655	1.976
154	1.655	1.975
155	1.655	1.975
156	1.655	1.975

df	0,05	0,025
157	1.655	1.975
158	1.655	1.975
159	1.654	1.975
160	1.654	1.975
161	1.654	1.975
162	1.654	1.975
163	1.654	1.975
164	1.654	1.975
165	1.654	1.974
166	1.654	1.974
167	1.654	1.974
168	1.654	1.974
169	1.654	1.974
170	1.654	1.974
171	1.654	1.974
172	1.654	1.974
173	1.654	1.974
174	1.654	1.974
175	1.654	1.974
176	1.654	1.974
177	1.654	1.973
178	1.653	1.973
179	1.653	1.973
180	1.653	1.973
181	1.653	1.973
182	1.653	1.973
183	1.654	1.973
184	1.653	1.973
185	1.653	1.973
186	1.653	1.973
187	1.653	1.973
188	1.653	1.973
189	1.654	1.973
190	1.653	1.973
191	1.653	1.972
192	1.653	1.972
193	1.653	1.972
194	1.653	1.972
195	1.654	1.972
196	1.653	1.972
197	1.653	1.972
198	1.653	1.972
199	1.653	1.972
200	1.653	1.972

DOKUMENTASI







**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDIKA NURUL ISLAM**

Jl. Lingkar Cot Teungoh No. 15 Sigli Kabupaten Pidie
Email : stikesmnisigli@gmail.com Laman : stikesmni.ac.id
Telp/Fax : (0653) 7829637

Nomor : 309/MNI.05.4/PP.05.02.00/2025
Lampiran : -
Hal : **Studi Pendahuluan**

Kepada Yth :
Kepala Sekolah TK N Keulibeut
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan akan dilakukan penyusunan Skripsi bagi mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam Sigli Tahun Ajaran 2025/2026 yang merupakan salah satu syarat akademik, mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : NENEUK FATIRA
NIM : 22010047

Sedang Menyusun Proposal Penelitian dengan judul **“PENGARUH EDUKASI DENGAN ANATOMICAL DOLL TERHADAP PENGENALAN AREA PRIVASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK N KEULIBEUT”**

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka mohon untuk diberikan izin bagi mahasiswa yang bersangkutan dapat melakukan pengambilan data awal guna penyusunan dan penyelesaian tugas akhir. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk Studi Ilmiah dan tidak dipublikasikan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Sigli, 24 Juli 2025
Wakil Ketua I
STIKes Medika Nurul Islam

Kasrawati, M.Si
NIDN : 0103129101





**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI KEULIBEUT
KECAMATAN PIDIE**

Jln. Sigli – Garot, Gp. Dayah Tutong, Kec. Pidie Kab. Pidie

Nomor : 421.1/40/tnk/2025

Lamp : -

Hal : Selesai Studi Pendahuluan

Pidie, 04 Agustus 2025

Kepada Yth,

STIKes Medika Nurul Islam

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat 309/MNI.05.04/PP.05.02.00/2025 tertanggal 24 Juli 2025. Maka Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam Sigli Tahun Ajaran 2025/2026 yang Namanya tersebut dibawah ini:

Nama : NEUNEUK FATIRA

NPM : 22010047

Benar telah selesai melakukan Studi Pendahuluan di TKN Keulibeuet selama 3 (Tiga) hari mulai tanggal 31 Juli s/d 02 Agustus 2025 dengan judul **“PENGARUH EDUKASI DENGAN ANATOMICAL DOLL TERHADAP PENGENALAN AREA PRIVASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TKN KEULIBEUET”**.

Dengan surat ini diperbuat dengan sebenar benarnya agar dipergunakan seperlunya.



Mengetahui

Plt. Kepala Sekolah TKN Keulibeuet

RAHMAYANI, S.Pd

NIP. 19970601 202012 2 009



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDIKA NURUL ISLAM

Jl. Lingkar Cot Teungoh No. 15 Sigli Kabupaten Pidie
Email : stikesmnisigli@gmail.com Laman : Stikesmni.ac.id
Telp/Fax : (0653) 789637

Nomor : 1015/MNI.05.02/PP.05.00/2025

Lampiran : -

Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah TK Negeri Keulibeut
di
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) sebagai salah satu persyaratan akademik, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam Sigli Tahun Akademik 2025/2026 akan melaksanakan penelitian. Oleh hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Neuneuk Fatira
NIM : 22010047
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi dengan Anatomical doll terhadap Pengenalan Privasi pada Anak usia Prasekolah di TK Negeri Keulibeut
Tempat Penelitian : TK Negeri Keulibeut

Demikian permohonan izin penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan dukungan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sigli, 17 Desember 2025

Wakil Ketua I


Ns. Nurlida Mubda, S.Kep., M.Kep
NIDN: 1312128801





PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI KEULIBEUET

Jln. Sigli – Garot, Gp. Dayah Tutong, Pidie, Kode Pos: 42111

E-mail: tknkeulibeuet@gmail.com

Nomor	: 421.1/ 80 /TKN/2025	Keulibeuet, 20 Desember 2025
Lampiran	: -	Kepada Yth,
Perihal	: Selesai Penelitian	STIKes Medika Nurul Islam
		Di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat saudara No.1015/MNI.05.02/PP.05.00/2025 tertanggal 17 Desember 2025 yang isinya seperti pokok surat.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang tersebut dibawah ini :

Nama : Neuneuk fatira

NIM : 22010047

Telah selesai melakukan penelitian di TKN Keulibeuet dari tanggal 17 Desember sampai dengan 220 Desember 2025 dengan judul **“PENGARUH EDUKASI DENGAN ANATOMICAL DOLL TERHADAP PENGENALAN ARAE PRIVASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TKN KEULIBEUET”**.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan dimana perlu.

Kepala TKN Keulibeuet



RAHMAYANI, S.Pd
NIP. 19970601 202012 2 009

